

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik kelompok intervensi rerata umur ibu 25,90 tahun, pendidikan ibu sebagian besar adalah SMA sebanyak 6 orang (60%), pekerjaan ibu adalah ibu swasta sebanyak 6 orang (60%). Kelompok kontrol rerata umur 24,30 tahun, pendidikan paling banyak adalah SMA sebanyak 7 responden (70%) dan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 6 orang (60%).
2. Kelancaran ASI pada kelompok intervensi, sebelum perlakuan dengan rata-rata 6,00 dan sesudah perlakuan 13,80. sehingga ada peningkatan 7,80. Nilai hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon* nilai Z pada kelompok intervensi sebesar 2,877 dan nilai Sig atau p *value* sebesar  $0,004 < 0,05$ , artinya terdapat pengaruh kelancaran ASI sebesar 2,9 kali lebih dari sebelum diberikan perlakuan pemberian obat pelancar ASI dan pijat oksitosin.
3. Kelancaran ASI kelompok kontrol, sebelum perlakuan 5,80 dan sesudah perlakuan 11,40 ada peningkatan 5,60. Nilai hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon* nilai Z sebesar 2,825 dan nilai Sig atau p *value* sebesar  $0,005 < 0,05$ , artinya terdapat pengaruh kelancaran ASI sebesar 2,8 kali lebih lancar dari sebelum diberikan perlakuan pemberian obat pelancar ASI saja.
4. Ada pengaruh pemberian obat pelancar ASI dan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI dengan nilai p *value* =  $0,004 < 0,05$ . Dan ada pengaruh pemberian obat pelancar ASI terhadap kelancaran ASI dengan nilai p *value* =  $0,005 < 0,05$ . Dari hasil uji statistik menggunakan *Mann Whitney* sebesar 4,500 dan nilai Sig atau p *value* sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya pemberian obat pelancar ASI dan pijat oksitosin memberikan pengaruh terhadap kelancaran ASI sebesar 4,5 kali lebih lancar dibandingkan dengan kelancaran ASI dengan pemberian obat pelancar ASI saja.

## B. Saran

### 1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini mampu memberikan masukan dan informasi secara objektif kepada masyarakat khususnya bagi ibu-ibu yang menyusui tentang manfaat pijat oksitosin, sehingga ibu nifas yang menyusui termotivasi untuk melakukan pijat oksitosin secara rutin agar asi tetap lancar dan ibu menjadi lebih percaya diri untuk dapat memberikan asi secara eksklusif kepada bayi mereka.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini mampu menjadi informasi tambahan dan pengetahuan peserta didik perawat tentang materi perkuliahan yang membahas tentang pijat oksitosin dan manfaat pijat oksitosin.

### 3. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini mampu menjadi informasi tambahan bagi rumah sakit dan instansi kesehatan terkait dengan kebijakan yang dibuat berhubungan dengan pelaksanaan dan manfaat pijat oksitosin dikemudian hari. Sehingga rumah sakit mampu memberikan pelayanan secara holistik khususnya pada ibu post partum yang menyusui guna membantu keberhasilan ibu menyusui ASI eksklusif yang merupakan salah satu indikator program pemerintah dalam Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam rangka seribu hari pertama kehidupan (Gerakan 1000 HPK).

### 4. Bagi Perawat

Penelitian ini mampu memberikan dan menambah informasi serta wawasan dalam memberikan edukasi dan praktik kesehatan khususnya pelaksanaan dan manfaat pijat oksitosin secara holistik sesuai dengan kebutuhan pasien.

### 5. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat ditidakklanjuti oleh penelitian selanjutnya dan mengaplikasikannya sampai pada pengabdian masyarakat. Dapat melakukan validitas konstruk dan isi terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian, dapat menggunakan kuesioner yang lebih menggambarkan tentang kelancaran ASI. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya menggunakan metode pengumpulan data selain dengan kuesioner, serta memilih variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti :

- a) Meneliti pengaruh dukungan suami atau keluarga terhadap kepercayaan diri ibu menyusui bayi baru lahir.
- b) Meneliti pengaruh dukungan suami dengan kejadian post partum blues.
- c) Meneliti hubungan antara post partum blues dengan kelancaran produksi ASI.

